

INTEGRASI DESAIN ARSITEKTUR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

Lila Hikmawati¹, Afin Ulul Azmi²

Universitas Islam Darul 'ulum

Abstract

CEarly Childhood Education (ECE) is a fundamental stage in a child's development that influences the quality of their education in the future. While curriculum and educator competencies are the main focus in improving the quality of ECE, the physical environment where learning takes place also plays a crucial role that is often overlooked. The proper architectural design of ECE spaces can support children's cognitive, emotional, social, and physical development by creating a safe, comfortable, and stimulating environment. This article aims to examine how the integration of architectural design in ECE can enhance learning quality and support children's holistic development. The method used is descriptive qualitative through literature study analysis. This article explains the importance of design elements such as lighting, ventilation, color arrangement, and play areas in creating a conducive atmosphere for children. Additionally, the article emphasizes the need for collaboration between architects, educators, and parents in designing child-friendly educational environments. By paying attention to the right spatial design, it is hoped that a more enjoyable and effective learning experience can be created, which in turn improves the quality of ECE education.

Keyword: *Early Childhood Education (ECE), Architectural Design, Learning Environment*

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam perkembangan anak yang mempengaruhi kualitas pendidikan mereka di masa depan. Meskipun kurikulum dan kompetensi pendidik menjadi fokus utama dalam meningkatkan kualitas PAUD, lingkungan fisik tempat pembelajaran juga memegang peranan penting yang sering kali terabaikan. Desain arsitektur ruang PAUD yang tepat dapat mendukung perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan fisik anak dengan menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan stimulatif. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana integrasi desain arsitektur dalam pendidikan PAUD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung perkembangan anak secara holistik. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui analisis studi literatur, artikel ini menjelaskan pentingnya elemen-elemen desain seperti pencahayaan, ventilasi, pengaturan warna, dan ruang bermain dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi anak. Selain itu, artikel ini juga menekankan perlunya kolaborasi antara arsitek, pendidik, dan orang tua dalam merancang lingkungan pendidikan yang ramah anak. Dengan memperhatikan desain ruang yang tepat, diharapkan dapat tercipta pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan PAUD.

Kata Kunci : *Pendidikan Anak Usia Dini, Desain Arsitektur, Lingkungan Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pertama dalam proses pendidikan yang memiliki peran fundamental dalam membentuk dasar karakter dan kemampuan anak. Pada masa ini, anak-anak mulai mengembangkan berbagai

keterampilan yang nantinya akan menjadi pondasi bagi pembelajaran mereka di masa depan¹. Proses pendidikan di usia dini tidak hanya berkaitan dengan transfer ilmu, namun juga dengan pembentukan keterampilan sosial, emosional, dan fisik yang berperan penting dalam perkembangan individu. Oleh karena itu, kualitas pendidikan di PAUD sangat mempengaruhi perkembangan anak, yang pada gilirannya berkontribusi pada masa depan bangsa.

Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan terhadap pendidikan anak usia dini semakin tinggi. Pendidikan di tingkat ini semakin mendapat perhatian dari berbagai kalangan, termasuk para pendidik, orang tua, dan pemerintah. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya PAUD menjadi bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, kualitas pendidikan PAUD menjadi isu yang mendesak untuk terus ditingkatkan. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan PAUD, tidak hanya faktor kurikulum dan kompetensi pendidik yang perlu diperhatikan, tetapi juga faktor lingkungan fisik, yang sering kali terabaikan, padahal sangat berperan dalam mendukung proses pembelajaran anak.

Desain arsitektur bangunan pendidikan, khususnya di tingkat PAUD, memiliki dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran anak. Lingkungan fisik di sekitar anak-anak baik itu ruang kelas, ruang bermain, hingga area luar ruangan dapat mempengaruhi mood, interaksi sosial, kreativitas, dan motivasi belajar mereka². Dalam penelitian mengenai pendidikan anak usia dini, banyak studi yang menunjukkan bahwa ruang yang baik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dapat mendukung kemampuan kognitif, fisik, dan sosial mereka. Sebaliknya, lingkungan yang tidak dirancang dengan memperhatikan aspek-aspek psikologi dan kebutuhan perkembangan anak, dapat menghambat potensi anak dalam belajar dan berinteraksi. Hal ini menunjukkan bahwa desain arsitektur bukan sekadar aspek estetika belaka, melainkan elemen yang sangat esensial dalam proses pendidikan.

Desain ruang pendidikan PAUD yang efektif harus mempertimbangkan berbagai faktor yang mendukung perkembangan anak, antara lain keselamatan, kenyamanan, keindahan, serta keberagaman aktivitas yang dapat merangsang kemampuan motorik, kognitif, dan sosial³. Dalam hal ini, aspek pencahayaan yang cukup, ventilasi yang

¹ Institut Sains and others, ‘Pendidikan Anak Usia Dini’, 02.02 (2022), 18–28.

² Dania Nurulhuda, Maya Andria Nirawati, and Ummul Mustaqimah, ‘Desain Arsitektur Ramah Anak Pada Bangunan Paud Untuk Merespon Perilaku Anak Usia Dini’, *Senthong*, 2.1 (2019), 121–32.

³ Dwi Puji Astuti, ‘Analisis Desain Ruang Belajar Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini’, *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2024), 1–10

baik, pengaturan warna yang menstimulasi, dan penyediaan ruang bermain yang aman dan edukatif memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif⁴. Selain itu, ruang yang terbuka untuk eksplorasi dan interaksi sosial juga akan membantu anak-anak untuk belajar melalui pengalaman langsung dan kolaborasi dengan teman sebayanya.

Keberhasilan desain arsitektur di PAUD tidak hanya bergantung pada faktor teknis atau estetika bangunan, tetapi juga harus mempertimbangkan teori-teori perkembangan anak yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana anak belajar dan berkembang⁵. Berbagai teori tentang perkembangan anak, seperti teori Jean Piaget tentang perkembangan kognitif dan teori Erik Erikson mengenai perkembangan sosial-emosional, menunjukkan pentingnya lingkungan yang mendukung proses tumbuh kembang anak secara holistik. Misalnya, menurut Piaget, anak-anak belajar dengan cara berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar mereka, yang menuntut adanya ruang yang memungkinkan anak untuk mengeksplorasi dunia mereka. Begitu pula dengan Erikson, yang menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung anak dalam mengembangkan rasa percaya diri dan hubungan sosial yang positif.

Pentingnya desain arsitektur dalam meningkatkan kualitas pendidikan PAUD menjadi semakin jelas ketika kita melihat bagaimana lingkungan fisik dapat mendukung atau bahkan menghambat perkembangan anak.⁶ Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ruang kelas yang sempit, kurangnya pencahayaan alami, serta suasana yang monoton dapat menurunkan motivasi belajar anak dan mengurangi kreativitas mereka. Sebaliknya, ruang yang luas, terang, dan dinamis dapat merangsang rasa ingin tahu anak serta mendukung pembelajaran aktif yang melibatkan semua indera mereka.⁷ Selain itu, lingkungan yang aman dan ramah anak akan menciptakan rasa nyaman, yang memungkinkan anak untuk merasa bebas dalam

<<https://doi.org/10.53515/cej.v5i1.5419>>.

⁴ Linda Apps and Margaret MacDonald, ‘Classroom Aesthetics in Early Childhood Education’, *Journal of Education and Learning*, 1.1 (2012), 49–59 <<https://doi.org/10.5539/jel.v1n1p49>>.

⁵ Refranisa Refranisa and Chairul Saputra, ‘Pengembangan Desain Ruang Kelas Dalam Upaya Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini’, *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4.1 (2020), 406 <<https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3260>>.

⁶ Windo Sriwanto, M. Nasron HK, and Yubi Juliadi, ‘Konsep Pengelolaan Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4.2 (2024), 1–8 <<https://doi.org/10.69775/jpia.v4i2.173>>.

⁷ Bilqis Tsurayya and Wahyuni Zahrah, ‘Eksplorasi Aspek-Aspek Perancangan Fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini Yang Menerapkan Metode Montessori’, 2020, 233–42.

bereksplosiasi dan belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas pentingnya integrasi desain arsitektur dalam meningkatkan kualitas pendidikan PAUD. Dengan memadukan prinsip-prinsip desain yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang lebih mendukung dan menyenangkan bagi anak-anak. Fokus utama artikel ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana desain ruang PAUD yang tepat dapat berperan sebagai faktor penunjang dalam proses pembelajaran dan perkembangan anak. Selain itu, artikel ini juga akan membahas bagaimana kolaborasi antara arsitek, pendidik, dan orang tua dapat menghasilkan lingkungan pendidikan yang ramah anak dan mengoptimalkan potensi anak dalam setiap tahap perkembangan mereka.

Melalui pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antara ruang dan perkembangan anak, diharapkan dapat ditemukan solusi desain yang tidak hanya memperhatikan aspek estetika, tetapi juga mendukung kegiatan belajar yang menyenangkan dan efektif bagi anak. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan berbagai pihak dalam merancang dan menciptakan ruang pendidikan yang dapat merangsang pertumbuhan anak baik secara fisik, emosional, sosial, maupun intelektual. Dengan demikian, kualitas pendidikan PAUD dapat meningkat, dan anak-anak dapat mendapatkan pendidikan yang berkualitas sejak dini.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi literatur dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana desain arsitektur dapat meningkatkan kualitas lingkungan pembelajaran pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini memungkinkan untuk memahami secara mendalam kebutuhan dan fungsi ruang belajar dari perspektif pengguna, seperti kenyamanan, fungsionalitas, dan adaptivitas ruang terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dengan meninjau beberapa sumber, baik dari jurnal ilmiah, buku, maupun artikel yang relevan, sebagai pemahaman teori dan konsep dasar literasi dan juga prinsip-prinsip desain arsitektur yang adaptif. Data yang didapat akan dianalisis untuk memperoleh hubungan antara desain arsitektur dan pengaruhnya terhadap peningkatan lingkungan pembelajaran pendidikan anak usia dini. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan

panduan bagi perancang dalam menciptakan sebuah ruang literasi yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis studi literatur terkait integrasi desain arsitektur dalam meningkatkan kualitas lingkungan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam lima tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwa desain ruang yang diperhatikan dengan seksama dapat membawa dampak positif pada kualitas pendidikan anak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa berbagai elemen desain arsitektur, seperti pencahayaan, ventilasi, penggunaan warna, pengaturan ruang, dan fasilitas yang ramah anak, sangat berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak.

Pencahayaan dan Ventilasi yang Optimal

Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Emka⁸ menunjukkan bahwa pencahayaan alami dapat meningkatkan konsentrasi anak dalam belajar, memperbaiki kualitas tidur mereka, serta meningkatkan mood. Pencahayaan yang cukup juga berperan dalam menjaga kesehatan mata anak-anak yang berusia muda. Ventilasi yang baik, seperti yang diungkapkan oleh Susanti, Dkk⁹, dapat mengurangi risiko gangguan pernapasan dan menjaga udara di dalam ruang tetap segar, yang berujung pada kesejahteraan dan kenyamanan anak-anak saat belajar. Kualitas udara yang baik juga berkorelasi dengan tingkat produktivitas belajar yang lebih tinggi.

Pencahayaan yang cukup, terutama pencahayaan alami, dapat menciptakan suasana yang sehat dan nyaman bagi anak-anak. Sejumlah studi, termasuk Susanti¹⁰ menekankan bahwa pencahayaan alami tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan visibilitas tetapi juga memiliki dampak psikologis yang positif, seperti meningkatkan suasana hati dan mengurangi stres. Anak-anak yang belajar di ruang dengan pencahayaan alami cenderung lebih terjaga mood-nya dan lebih siap untuk berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran.

Ventilasi yang baik juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kesehatan dan kenyamanan anak. Menurut Fardillah & Suryono¹¹, kualitas udara yang baik

⁸ Emka, (2025)

⁹ Susanti et al., (2024)

¹⁰ Susanti et al., (2024)

¹¹ Fardillah & Suryono, (2019)

berhubungan langsung dengan tingkat kenyamanan dan konsentrasi anak. Ruang dengan ventilasi yang cukup, seperti penggunaan jendela besar atau sistem ventilasi silang, membantu mengurangi polusi udara dalam ruangan, sehingga mengurangi potensi gangguan pernapasan dan penyakit lainnya. Udara segar meningkatkan produktivitas anak dalam belajar dan berinteraksi.

Dari beberapa temuan diatas dapat disimpulkan bahwa pencahayaan alami yang cukup dan ventilasi yang baik memiliki peran penting dalam mendukung kenyamanan dan kesejahteraan anak-anak selama proses pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pencahayaan alami tidak hanya meningkatkan konsentrasi, kualitas tidur, dan mood anak, tetapi juga berpengaruh positif terhadap kesehatan mata mereka. Pencahayaan yang baik dapat menciptakan suasana yang sehat, mengurangi stres, dan meningkatkan produktivitas belajar. Di sisi lain, ventilasi yang baik dapat mengurangi risiko gangguan pernapasan, menjaga udara tetap segar, serta meningkatkan kenyamanan dan konsentrasi anak-anak. Dengan kualitas udara yang baik, anak-anak dapat belajar lebih produktif dan lebih nyaman.

Desain Ruang yang Fleksibel dan Adaptif

Menurut penelitian oleh Barret, Dkk¹² desain ruang yang dapat disesuaikan dan fleksibel mendukung anak untuk terlibat dalam berbagai jenis aktivitas pembelajaran, baik itu kegiatan individual, kelompok, atau permainan interaktif. Ruang yang terbuka memungkinkan anak untuk lebih bebas bergerak, yang juga mendukung perkembangan motorik mereka. Fleksibilitas ruang ini penting karena dapat digunakan untuk berbagai kegiatan yang bersifat dinamis dan eksperimen, serta mendukung pembelajaran berbasis proyek.

Desain ruang PAUD yang fleksibel memungkinkan ruang tersebut digunakan untuk berbagai aktivitas yang berbeda. Ruang yang dirancang untuk mendukung berbagai jenis kegiatan, seperti bermain, belajar, atau berinteraksi, mengoptimalkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran¹³. Desain ini mendukung pengembangan kognitif dan sosial anak, karena mereka memiliki ruang yang cukup untuk eksplorasi dan eksperimen dalam kegiatan sehari-hari. Sebagai contoh, ruang yang dapat diubah atau dipindahkan dengan mudah memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengajaran

¹² Barrett et al., (2015)

¹³ Nurulhuda, Nirawati, and Mustaqimah.

sesuai dengan kebutuhan dan minat anak, sebagaimana dikemukakan oleh Ratriana Said Bunawardi.¹⁴

Didasarkan pada beberapa hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa Desain ruang yang fleksibel dan dapat disesuaikan sangat penting dalam mendukung perkembangan anak di PAUD. Ruang yang terbuka dan dapat diubah memungkinkan anak untuk terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran, baik secara individu, dalam kelompok, maupun melalui permainan interaktif. Fleksibilitas ruang ini tidak hanya mendukung keterlibatan anak dalam proses belajar, tetapi juga berperan dalam perkembangan motorik, kognitif, dan sosial mereka. Selain itu, ruang yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak memberikan kesempatan untuk eksperimen dan eksplorasi, yang mendukung pembelajaran berbasis proyek dan memberikan pengalaman yang lebih dinamis bagi anak-anak.

Pengaruh Warna dalam Desain Ruang PAUD

Pemilihan warna dalam ruang PAUD juga memiliki dampak yang signifikan terhadap suasana hati dan proses pembelajaran anak. Penelitian oleh Ratriana Said Bunawardi¹⁵ mengungkapkan bahwa warna-warna lembut seperti hijau dan biru memberikan efek menenangkan yang meningkatkan konsentrasi anak, sementara warna-warna cerah seperti kuning dan oranye dapat merangsang rasa semangat dan kreativitas. Dalam konteks ini, penting untuk memilih warna yang tidak hanya estetik tetapi juga mendukung proses psikologis anak.

Penggunaan warna dalam ruang PAUD tidak hanya untuk tujuan estetika, tetapi juga berfungsi sebagai alat psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku dan emosi anak. Warna-warna seperti biru yang menenangkan, hijau yang menyegarkan, serta warna-warna cerah yang menggembirakan dapat mengubah suasana hati anak dan mempengaruhi cara mereka berinteraksi dalam lingkungan tersebut. Penelitian oleh Sholikhah¹⁶ menunjukkan bahwa warna memiliki dampak langsung terhadap suasana hati, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi dan kreativitas anak dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Nabilah & Hardiyati¹⁷ pendekatan psikologi arsitektur yang diterapkan yaitu bentuk yang dinamis

¹⁴ Ratriana Said Bunawardi and others, 'Penerapan Konsep Arsitektur Ramah Anak Pada Desain Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif', *Jurnal LINEARS*, 6.2 (2023), 126–34
<<https://doi.org/10.26618/j-linears.v6i2.12013>>.

¹⁵ Zumayyah et al., (2022)

¹⁶ Sholikhah et al., (2024)

¹⁷ Nabilah & Hardiyati, (2020)

yaitu melengkung, penggunaan warna merah, hijau, kuning, jingga, biru, tekstur yang kasar dan halus, kepribadian bangunan yang terbuka, dan skala yang disesuaikan dengan anak sehingga diharapkan dapat mewujudkan sebuah wadah pendidikan yang memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna bangunan.

Berdasarkan pada temuan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pemilihan warna dalam desain ruang PAUD memiliki dampak yang signifikan terhadap suasana hati dan proses pembelajaran anak. Warna-warna lembut seperti hijau dan biru dapat memberikan efek menenangkan yang meningkatkan konsentrasi, sementara warna-warna cerah seperti kuning dan oranye merangsang semangat dan kreativitas anak. Selain aspek estetika, warna juga berfungsi sebagai alat psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku dan emosi anak, serta cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Desain ruang dengan elemen dinamis, warna yang tepat, dan skala yang disesuaikan dengan anak-anak, bertujuan menciptakan ruang yang nyaman, aman, dan mendukung perkembangan psikologis serta kreativitas anak dalam pembelajaran.

Fasilitas dan Keamanan dalam Lingkungan Belajar

Desain furnitur dan fasilitas yang disesuaikan dengan ukuran tubuh anak juga merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Menurut penelitian oleh Intan Syahdila Hasibuan¹⁸ furnitur yang dapat disesuaikan dengan ukuran tubuh anak, seperti meja yang rendah dan kursi yang ergonomis, memberikan kenyamanan dan mendukung kemandirian mereka dalam beraktivitas. Selain itu, fasilitas penyimpanan yang mudah dijangkau oleh anak-anak membantu mereka untuk mengorganisir alat belajar dan mainan dengan lebih baik, yang turut mengembangkan keterampilan motorik dan kebiasaan disiplin.

Fasilitas yang aman, seperti lantai yang empuk, sudut-sudut yang tidak tajam, serta jalur evakuasi yang jelas, juga merupakan elemen penting dalam desain ruang PAUD. Keamanan sangat mendukung kenyamanan belajar, di mana anak-anak dapat bergerak dengan leluasa tanpa rasa khawatir akan bahaya. Selain itu, desain yang memastikan aksesibilitas, seperti furnitur yang mudah dijangkau atau area yang ramah bagi anak dengan kebutuhan khusus, juga meningkatkan kualitas lingkungan pembelajaran.

¹⁸ Intan Syahdila Hasibuan and others, 'Implementasi Desain Ruang Kelas Dalam Meningkatkan Kenyamanan Belajar Anak Di Ra Al-Ihsan', *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2.3 (2023), 200–207 <<https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.307>>.

Fasilitas yang ramah anak sangat penting untuk mendukung kemandirian dan keselamatan mereka dalam beraktivitas. Fasilitas ini meliputi furnitur yang sesuai dengan ukuran anak, area penyimpanan yang mudah diakses, serta penggunaan material yang aman dan tidak berbahaya bagi anak. Desain yang aman dan nyaman mendukung anak untuk dapat beraktivitas dengan maksimal. Penelitian oleh Aditha Maharani Ratna, Ani Firda, and Fajar Sadik Islami¹⁹ menyatakan bahwa ruang yang nyaman dan aman membantu anak mengurangi kecemasan dan fokus lebih pada pembelajaran. Selain itu, keamanan yang baik juga mencegah terjadinya cedera atau kecelakaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Desain furnitur dan fasilitas yang disesuaikan dengan ukuran tubuh anak sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Furnitur yang ergonomis, seperti meja rendah dan kursi yang sesuai, mendukung kenyamanan serta kemandirian anak dalam beraktivitas. Fasilitas penyimpanan yang mudah dijangkau juga membantu anak-anak dalam mengorganisir alat belajar dan mainan, yang berkontribusi pada perkembangan keterampilan motorik dan kebiasaan disiplin. Selain itu, elemen keamanan, seperti lantai empuk, sudut yang tidak tajam, dan jalur evakuasi yang jelas, sangat penting untuk mendukung kenyamanan dan mencegah cedera. Desain yang ramah anak dan aman, termasuk aksesibilitas yang mudah, mendukung anak-anak untuk beraktivitas dengan maksimal, mengurangi kecemasan, serta meningkatkan fokus pada pembelajaran.

PENUTUP

Kesimpulan

Desain arsitektur yang diterapkan dalam lingkungan PAUD tidak hanya memberikan manfaat estetika tetapi juga berfungsi sebagai faktor penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan anak. Aspek pencahayaan, ventilasi, penggunaan warna, pengaturan ruang yang fleksibel, serta fasilitas yang ramah anak semuanya berperan dalam menciptakan atmosfer yang mendukung pembelajaran yang efektif. Melalui perencanaan dan implementasi desain yang tepat, lingkungan PAUD dapat menjadi tempat yang menyenangkan dan

¹⁹ Aditha Maharani Ratna, Ani Firda, and Fajar Sadik Islami, 'Desain Ruang Bermain Ramah Anak Pada PAUD Pelangi Di Kota Palembang', *Ikra-Ith Abdimas*, 8.2 (2024), 174–78
<<https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2.3177>>.

produktif bagi anak-anak untuk belajar dan berkembang, dengan mempertimbangkan kesehatan fisik dan mental mereka.

Saran

1. Perancangan Ruang PAUD yang Berbasis Kebutuhan Anak

Lembaga PAUD dan perancang bangunan sebaiknya memperhatikan prinsip desain yang berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak, termasuk aspek keamanan, kenyamanan, dan stimulasi sensorik. Penggunaan warna yang hangat, pencahayaan alami, ventilasi yang memadai, serta ruang bermain yang variatif perlu menjadi prioritas dalam perancangan fasilitas PAUD.

2. Kolaborasi Multidisiplin dalam Proses Desain

Diperlukan sinergi antara arsitek, tenaga pendidik, psikolog anak, dan orang tua dalam proses perencanaan dan pengembangan lingkungan belajar PAUD. Pendekatan kolaboratif ini akan menghasilkan desain ruang yang tidak hanya estetis, tetapi juga fungsional dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

3. Penyusunan Pedoman Desain PAUD Ramah Anak

Pemerintah atau instansi terkait disarankan untuk menyusun pedoman atau standar nasional desain lingkungan fisik PAUD yang ramah anak. Pedoman ini dapat menjadi acuan dalam pembangunan maupun renovasi fasilitas PAUD agar memenuhi kriteria yang mendukung pembelajaran holistik.

4. Peningkatan Kesadaran dan Literasi Arsitektur Pendidikan

Diperlukan peningkatan pemahaman di kalangan pemangku kepentingan pendidikan terhadap pentingnya peran desain arsitektur dalam mendukung proses pembelajaran. Pelatihan, seminar, atau workshop tentang arsitektur pendidikan sebaiknya diselenggarakan secara berkala untuk kepala sekolah PAUD, guru, dan perancang bangunan.

5. Penelitian Lanjutan dan Evaluasi Implementasi

Untuk memperkuat temuan dan memastikan efektivitas desain yang diimplementasikan, disarankan dilakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan studi kasus atau observasi lapangan pada lembaga PAUD yang telah menerapkan prinsip desain arsitektur ramah anak. Evaluasi berkala terhadap desain yang diterapkan juga perlu dilakukan untuk melihat dampaknya terhadap proses dan hasil belajar anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Apps, Linda, and Margaret MacDonald, 'Classroom Aesthetics in Early Childhood Education', *Journal of Education and Learning*, 1.1 (2012), 49–59 <<https://doi.org/10.5539/jel.v1n1p49>>
- Barrett, Peter, Fay Davies, Yufan Zhang, and Lucinda Barrett, 'The Impact of Classroom Design on Pupils' Learning: Final Results Ofaholistic, Multi-Level Analysis', *Building and Environment*, 89 (2015), 118–33 <<https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2015.02.013>>
- Dwi Puji Astuti, 'Analisis Desain Ruang Belajar Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini', *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2024), 1–10 <<https://doi.org/10.53515/cej.v5i1.5419>>
- Emka, Ulil Aufa, 'Peran Desain Arsitektur Dalam Meningkatkan Kualitas Ruang Literasi Yang Adaptif', 1, 2025
- Fardillah, Qonita, and Yoyon Suryono, 'Physical Environment Classroom: Principles and Design Elements of Classroom in Early Childhood Education', 296.Icsie 2018 (2019), 120–27 <<https://doi.org/10.2991/icsie-18.2019.23>>
- Hasibuan, Intan Syahdila, Silvia Anggraini, Qisthina Hasibuan, and Intan Wahyuni Hasibuan, 'Implementasi Desain Ruang Kelas Dalam Meningkatkan Kenyamanan Belajar Anak Di Ra Al-Ihsan', *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2.3 (2023), 200–207 <<https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.307>>
- Maharani Ratna, Aditha, Ani Firda, and Fajar Sadik Islami, 'Desain Ruang Bermain Ramah Anak Pada PAUD Pelangi Di Kota Palembang', *Ikra-Ith Abdimas*, 8.2 (2024), 174–78 <<https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2.3177>>
- Nabilah, Dinda Putri, and Sumaryoto Hardiyati, 'Penerapan Psikologi Arsitektur Pada Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Di Surakarta', *Senthong*, 3.1 (2020), 166–77 <<https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/index>>
- Nurulhuda, Dania, Maya Andria Nirawati, and Ummul Mustaqimah, 'Desain Arsitektur Ramah Anak Pada Bangunan Paud Untuk Merespon Perilaku Anak Usia Dini', *Senthong*, 2.1 (2019), 121–32
- Refranisa, Refranisa, and Chairul Saputra, 'Pengembangan Desain Ruang Kelas Dalam Upaya Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini', *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4.1 (2020), 406 <<https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3260>>
- Said Bunawardi, Ratriana, Andi Ola Wikramiwardana, Suci Qadriana Ramadhani, and Antarissubhi Said, 'Penerapan Konsep Arsitektur Ramah Anak Pada Desain Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif', *Jurnal LINEARS*, 6.2 (2023), 126–34 <<https://doi.org/10.26618/j-linears.v6i2.12013>>
- Sains, Institut, T D Pardede, Jl Td, Pardede No, and Sumatera Utara, 'Pendidikan Anak Usia Dini', 02.02 (2022), 18–28
- Sholikhah, Fatna Nur, Rifngatul Faizah, and Hidayatu Munawaroh, 'Jurnal Tunas Cendekia', *Tunas Cendekia*, 0849 (2024), 23–30
- Susanti, Maulida Rahma, Kesuna Hilyati Fadhila, and Hidayatu Munawaroh, 'Desain Interior Ruang Kelas Untuk Menunjang Aktivitas Belajar Anak Di Pos PAUD Mawar Tlogojati', *JIEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 6.2 (2024), 48 <<https://doi.org/10.30587/jieec.v6i2.7825>>
- Tsurayya, Bilqis, and Wahyuni Zahrah, 'Eksplorasi Aspek-Aspek Perancangan Fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini Yang Menerapkan Metode Montessori',

2020, 233–42

Windo Sriwanto, M. Nasron HK, and Yubi Juliadi, ‘Konsep Pengelolaan Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4.2 (2024), 1–8 <<https://doi.org/10.69775/jpia.v4i2.173>>

Zumayyah, Anbar, Yuli Kurniawati, Sugiyo Pranoto, and Siti Nuzulia, ‘Ruang Belajar Anak Seraya Bermain Yang Menarik Untuk Anak Usia Dini: Literature Review’, *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 5.1 (2022), 66–71 <<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/1431>>